

Nama	: Kirana Jeany Aldyana
NIM	: 2309020221
Kelas	: 2E

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Rindu Untuk Ayah
2. Pengarang : Resha Puspita Dewi
3. Penerbit : DAR! Mizan PT Mizan Pustaka
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-420-566-9

### B. Sinopsis Buku

Dalam buku berjudul “Rindu Untuk Ayah” menceritakan seorang gadis yang merasa hidupnya sempurna walaupun tidak bisa melihat sejak lahir. Ia merasa hidupnya bahagia karena limpahan kasih sayang yang diberikan oleh ayah dan ibunya. Ayah selalu melimpahkan kebahagiaan berlipat ganda pada mereka berdua. Tokoh tersebut bernama Fara. Fara dan ibunya sama-sama tidak bisa melihat, tapi mereka berdua tak pernah merasa sedih dan tetap merasa lengkap.

Suatu hari, ayahnya harus pergi jauh untuk suatu tugas, namun Fara mencegah kepergian ayah karena kondisi ayah setelah penyakit jantungnya kambuh. Tapi, sang ayah tetap memutuskan untuk pergi dan Fara tidak bisa mencegahnya. Semenjak kepergian ayahnya untuk suatu tugas, Fara tak pernah mendapat kabar dari ayah.

Hidupnya menjadi tidak sesempurna sebelumnya. Ibunya mulai sakit-sakitan dan ayahnya masih saja tidak kunjung pulang. Fara mendapat kabar bahwa ia akan mendapatkan donor mata dan akan segera melakukan operasi. Setelah sekian lama tak mendapat kabar dari sang ayah, Fara baru mendapati bahwa

ayahnya telah meninggal. Kabar tersebut ia ketahui dari temannya, Rachel. Ternyata sosok yang mendonorkan mata untuknya adalah ayahnya. Kejadian tersebut sempat membuat Fara marah dengan orang rumah karena tidak ada satupun dari mereka yang memberitahu Fara tentang kabar tersebut.

Hari demi hari Fara lewati tanpa kehadiran sang ayah. Ia hanya bisa memainkan biolanya saat rindu dengan ayah, karena ayah pernah mengajarnya cara bermain biola. Keahliannya dalam bermain biola membuatnya dapat mengikuti kontes musik klasik dan mendapatkan juara. Semenjak kemenangannya tersebut, Fara mulai sadar bahwa dia salah telah mendiamkan semua orang rumah karena peristiwa kabar ayahnya meninggal. Ia mulai berbincang kembali dengan ibunya dan memberitahu kabar atas kemenangannya.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **1. Penokohan**

Tokoh-tokoh dalam novel *Rindu Untuk Ayah* dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama mempunyai beberapa indikator, yaitu tokoh yang paling banyak dibicarakan, tokoh yang mempunyai hubungan dengan tokoh lain, dan tokoh yang menimbulkan konflik.

Novel ini memiliki beberapa tokoh, yaitu Fara, Ayah, Bunda, Mbok Yesi, Bi Femmi, Rachel, Tante Hellen, Key, Rana, Marcello, Velix, Nessa, Milly, Shelvi dan Pak Rusdi. Namun, yang memenuhi indikator sebagai tokoh utama adalah tokoh Fara, maka tokoh Fara ditetapkan sebagai tokoh utama dalam novel ini. Tokoh tambahan dalam novel ini adalah tokoh Ayah, Bunda, Mbok Yesi, Bi Femmi, Rachel, Tante Hellen, Key, Rana, Marcello, Velix, Nessa, Milly, Shelvi dan Pak Rusdi. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya tidak terlalu dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Karakter Tokoh Fara**

Ciri dan sifat perilaku dari tokoh utama Fara yaitu berkarakter ambisius. Fara digambarkan sebagai seseorang yang memiliki perasaan pantang menyerah dan selalu mensyukuri apa yang dimilikinya. Walaupun terlahir dengan kondisi tidak bisa melihat, tokoh Fara tidak pernah mengeluh dan selalu bersyukur karena ayah dan bunda yang selalu menemani dan membimbingnya.

Saat Fara memasuki sekolah formal, temannya, Key dan Rana selalu mengejek Fara bahwa dia tidak bisa melihat. Namun, Fara tidak pernah menyimpan dendam pada kedua temannya tersebut, hanya saja Fara merasa kesal karena perilaku temannya itu. Kegigihannya untuk bermain biola pun dapat membawanya berhasil untuk mengikuti kontes musik klasik. Kontes musik klasik tersebut ia ikuti agar bisa membuat ayahnya bangga walaupun sang ayah telah meninggal.

Kepergian ayahnya yang tidak membawa kabar pun sempat membuat Fara kesal dengan orang rumah. Hal tersebut terjadi karena baik bunda maupun Pak Rusdi tidak memberitahunya bahwa sang ayah telah meninggal dan mendonorkan matanya kepada Fara. Kabar meninggalnya sang ayah ia ketahui dari temannya, Rachel. Lambat laun Fara sadar bahwa perilakunya yang mendiamkan semua orang rumah karena berita ayahnya adalah salah. Fara mulai berbicara dengan bundanya kembali dimulai saat ia memberi kabar bahwa ia menang atas lomba kontes musik klasik.

## **3. Dampak Keteladanan Terhadap Karakter Fara**

Karakter yang dapat diteladani dari tokoh Fara adalah sikap ambisius dan selalu bersyukur. Sikap ayahnya yang tulus merawat Fara dan ibunya yang tidak bisa melihat membuatnya tidak pernah merasa kurang. Keadaannya yang tidak bisa melihat tidak membuatnya menjadi orang yang gagal dan tidak percaya diri. Fara tetap gigih untuk mencapai keinginannya walaupun dengan kondisi buta.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Nofrita, M. (2018). Karakter tokoh utama novel sendalu karya chavchay syaifullah. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(1), 30-36.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-15.